

Manajemen Daerah Aliran Sungai Berbasis Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Wampu Kabupaten Langkat

Rani Kawati Damanik¹⁾, Taruli Rohana Sinaga²⁾, Apriska Dewi Sipayung³⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan

Universitas Sari Mutiara Indonesia, ³⁾Fakultas Pendidikan Vokasi

Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: rani140387@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) yang merupakan bagian penting dari pelaksanaan pembangunan wilayah. Pengelolaan keseluruhan daerah kuasa (*regime*) sungai yang menjadi alur pengatus (*drainage*) utama adalah target utama pelaksanaan. Permasalahan DAS yang menurun dapat menyebabkan banjir, kekeringan, erosi dan sedimentasi, pencemaran air sungai hulu dan hilir belum optimal. Tata pengelolaan yang baik pada daerah DAS sangat diperlukan karena pada hakekatnya kerusakan sumber daya alam yang terjadi sering disebabkan karena tata pengelolaan yang buruk (*bad governance*). Rencana program memanfaatkan DAS harus mengacu pada visi pengelolaan sumber daya air tahun 2011-2030 yaitu "Sumber daya air terkelola secara adil, menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat", dan misi pengelolaan sumber daya air : Dapat meningkatkan konservasi sumber daya air secara terus menerus, mendayagunakan sumber daya air untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat, mengendalikan dan mengurangi sumber daya air yang rusak, meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan Sumber Daya Alam, membangun jaringan sistem informasi antar sektor dan antarwilayah. Sehingga diharapkan masyarakat melakukan manajemen di daerah aliran sungai Wampu Kabupaten Langkat sehingga masyarakat tidak mengalami kekeringan dan banjir.

Kata Kunci : **Manajemen, Daerah Aliran Sungai, di Masyarakat**

Abstract

Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) yang merupakan bagian penting dari pelaksanaan pembangunan wilayah. Pengelolaan keseluruhan daerah kuasa (*regime*) sungai yang menjadi alur pengatus (*drainage*) utama adalah target utama pelaksanaan. Permasalahan DAS yang menurun dapat menyebabkan banjir, kekeringan, erosi dan sedimentasi, pencemaran air sungai hulu dan hilir belum optimal. Tata pengelolaan yang baik pada daerah DAS sangat diperlukan karena pada hakekatnya kerusakan sumber daya alam yang terjadi sering disebabkan karena tata pengelolaan yang buruk (*bad governance*). Rencana program memanfaatkan DAS harus mengacu pada visi pengelolaan sumber daya air tahun 2011-2030 yaitu "Sumber daya air terkelola secara adil, menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat", dan misi pengelolaan sumber daya air : Dapat meningkatkan konservasi sumber daya air secara terus menerus, mendayagunakan sumber daya air untuk keadilan dan kesejahteraan masyarakat, mengendalikan dan mengurangi sumber daya air yang rusak, meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan Sumber Daya Alam, membangun jaringan sistem informasi antar sektor dan antarwilayah. Sehingga diharapkan masyarakat melakukan manajemen di daerah aliran sungai Wampu Kabupaten Langkat sehingga masyarakat tidak mengalami kekeringan dan banjir.

Keywords: **Management, Watershed, in the Community**

Pendahuluan

Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disingkat DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, serta menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh dalam aktivitas daratan. Melalui pemberdayaan masyarakat, maka untuk menentukan bentuk perlakuan pendekatan kultur dan budaya masyarakat. Hal tersebut dipakai dalam menanggulangi Program Daerah Aliran Sungai yang lestari menunjang sektor pariwisata.

Tata pengelolaan yang baik (*good governance*) dalam melakukan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) sangat diperlukan. Hal ini disebabkan pada hakekat kerusakan sumber daya alam yang terjadi dalam DAS dikarenakan oleh tata pengelolaan yang buruk (*bad governance*). DAS merupakan suatu ekosistem tempat air dan lahan berinteraksi. Air hujan yang jatuh dalam suatu wilayah DAS yang mengalir menuju sungai yang sama dari hulu ke hilir. Sehingga tata pengelolaan yang baik diperlukan untuk menopang kehidupan manusia, baik makro maupun mikroorganisme.

Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi DAS dengan melakukan penanaman di dalam dan di luar kawasan hutan yang merupakan salah satu kewajiban dari segala aspek. Rehabilitasi Kawasan hutan sebagai upaya untuk memulihkan, mempertahankan serta meningkatkan fungsi produktivitas DAS dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Pengelolaan Daerah Aliran Sungai sangat erat kaitannya dengan peraturan di bidang pemerintahan daerah, sumber daya air, perencanaan tata ruang, serta konservasi tanah dan air. Segala bentuk peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) harus diatur secara ketat sebagai dasar hukum dalam melakukan pengelolaan daerah aliran sungai di Indonesia.

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang terdiri dari pengelolaan sumber daya air, perencanaan tata ruang, dan konservasi tanah dan air. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan DAS, harus memiliki unsur kesetaraan, dan komitmen dalam menerapkan penyelenggaraan pengelolaan sumberdaya alam yang adil, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perencanaan yang komprehensif yang mengakomodasikan berbagai

pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui pengaturan pengelolaan DAS secara tegas dan jelas.

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan salah satu cara melakukan manajemen daerah aliran sungai berbasis masyarakat di daerah aliran Sungai Wampu Kabupaten Langkat

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan masyarakat yang bertempat tinggal sekitar daerah aliran Sungai Wampu Kabupaten Langkat, 2) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pihak pelestarian hutan lindung dan para donatur lainnya, 3) Memilih tanaman yang cocok ditanam di daerah aliran Sungai dan menentukan jumlah kebutuhan tanaman, 4) Melakukan sosialisai dampak kerusakan daerah aliran Sungai, setelah itu 5) Melakukan penanam pohon bersama-sama dengan masyarakat, 6) Kemudian berkoordinasi dengan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan tanaman tersebut.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2022, pukul 10.00 s/d selesai. Kegiatan ini berfokus pada manajemen daerah aliran sungai. Yaitu dengan melakukan pemilihan tanaman yang sesuai ditanam pada daerah aliran sungai, menentukan berapa kebutuhan tanaman, berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan penanam pohon selanjutnya melakukan pemeliharaan tanaman tersebut oleh masyarakat yang berada pada daerah aliran Sungai Wampu Kabupaten Langkat.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dilaporkan mengenai tahap persiapan berupa pemilihan pohon dan pelaksanaan penanaman pohon. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan berbagai pihak, kemudian pengurusan izin pelaksanaan kemudian sosialisasi di daerah aliran sungai Wampu Kabupaten Langkat. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pemberian surat izin melakukan pengabdian masyarakat setelah itu melakukan penanam pohon di sekitar daerah aliran sungai Wampu,

kemudian diakhiri dengan pengurusan surat selesai melakukan pengabdian masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik. Sosialisasi tersebut dilaksanakan didahului dengan penyampaian maksud pengabdian masyarakat ini yaitu dengan: (1) adanya keterkaitan antara berbagai kegiatan dalam melakukan pengelolaan sumberdaya alam dan pembinaan aktivitas manusia dalam hal penggunaannya; (2) dari segi jenis ilmu yang mendasarinya, bahwa pengelolaan DAS bercirikan multidisiplin; (3) melakukan penyelenggaraan pengelolaan DAS bersifat lintas sektoral, sehingga tidak ada instansi yang mempunyai kewenangan secara utuh.

Terlaksananya kegiatan manajemen daerah aliran sungai dengan melakukan koordinasi dengan para pengelola suatu obyek saling kait-mengkait dalam suatu sistem untuk mencapai suatu kerasian tujuan kemudian memadukan setiap usaha pemanfaatan penataan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pengembangan yang didasarkan pada unsur keterkaitan atau ketergantungan dari obyek yang dikelola.

Pihak yang terkait dalam penelitian ini meliputi masyarakat yang berada daerah disekitar sungai Wampu, pihak kehutanan, dan beberapa universitas yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dilakukan dengan rasa kekerabatan antara semua pihak. Setelah dilakukan penanaman pohon maka diunjuk masyarakat yang berperan dalam pemeliharaan pohon yang telah ditanam. Pelaksanan pengabdian ini terlaksana dengan kerjasama dari berbagai unit dengan harapan dapat mencegah terjadinya banjir, longsor dan kekeringan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait manajemen daerah aliran sungai (DAS) dilakukan dengan terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, pemilihan pohon untuk ditanam di daerah aliran sungai (DAS), melakukan sosialisasi, kemudian melakukan pemeliharaan tanaman tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah terjadinya bencana yang disebabkan kerusakan daerah aliran sungai (DAS). Maka dengan pelaksanaan pengabdian ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat agar memelihara sumber daya alam yang ada.

Saran

Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan kegiatan manajemen daerah aliran sungai di daerah aliran Sungai Wampu Kabupaten Langkat. Dengan cara melestarikan tanaman sekitar sungai, tidak membuang sampah sembarangan di sekitar aliran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R.K., Iqbal, D. (2021). Analisis Pengelolaan Das Peusangan Berkelanjutan, Provinsi Aceh. *Agrienvi*, 15, (2), 66 – 76.
- Ariyani, N., Ariyanti, O. D., & Ramadhan. M. (2020). Pengaturan Ideal tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Indonesia (Studi di Sungai Serang Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 3 (27), 592 – 614.
- Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah aliran sungai*. <https://paralegal.id/peraturan/peraturan-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-nomor-p-59-menlhk-setjen-kum-1-10-2019/>
- Ujianti, D. M. R., Agung, A. L., & Kurniawan. T. F. (2021). Optimalisasi hilir daerah aliran sungai sebagai kawasan pertanian dan budidaya perikanan berbasis masyarakat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (1), 229-234.
- Sudaryono. (2002). Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) terpadu, Konsep pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 3, (2), 153-158.

DOKUMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Penanaman Pohon



Gambar 2. Pohon Sirsak Telah Tertanam



Gambar 3. Pohon Beserta mahasiswa USM-Indonesia